

BAB IV

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai objek penelitian, proses pengumpulan data, kuesioner dan metode analisa yang digunakan dalam melakukan penelitian, selanjutnya data yang diperoleh akan dianalisa yang berupa analisis data serta diuji sesuai keandalannya sesuai dengan kerangka penelitiannya.

4.1. Desain Penelitian

Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan tujuan untuk menguraikan karakteristik pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (Umar, 2011: 34-35). Sasarannya ada 3 (tiga) yaitu: (1) Mendeskripsikan variabel-variabel yang diteliti, (2) Mengetahui perbedaaan antar variabel yang satu dengan yang lainnya, dan (3) Memahami fakta-fakta empiris dari korelasi antara variabel-variabel tersebut. Metode pengembangannya memakai metode cross-sectional yang bertujuan untuk menganalisis obyek penelitian dalam suatu waktu tertentu saja, tanpa berkesinambungan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun (Umar 2002: 228-229).

4.2. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengkaji mengenai hubungan antara dimensi Lingkungan Kerja dan Komitmen Organisasi terhadap dimensi Intensi *Turnover*, dimana Variabel Independennya adalah Lingkungan Kerja (X1), dan Komitmen Organisasi (X2), sedangkan untuk variabel Dependennya adalah Intensi *Turnover* (Y).

4.3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Multicon Indrajaya Terminal yang berlokasi di Jl. Raya Cakung Cilincing Kav.16, Jakarta Timur pada bulan Februari – April 2017.

4.4. Variabel Penelitian

4.1 Definisi Konsep

Variabel dalam penelitian ini merupakan sebuah atribut dari obyek-obyek terseleksi untuk diteliti variasi dari masing-masing variabel tersebut. Setiap variasi dari variabel tersebut memberikan pedoman untuk dianalisis apa dan siapa yang akan diamati dan diukur, hakikatnya bisa bebas atau independen, bisa juga memiliki hakikat yang tidak bebas atau dependen, serta instrumen apa serta bagaimana untuk mengukurnya, selain itu, juga akan dideskripsikan siapa yang akan melakukan pengukuran dan pengamatan (Umar, 2011:41-48)

Dalam penelitian ini direncanakan bahwa variabel bebas atau independen adalah: Lingkungan Kerja Karyawan serta Komitmen Organisasi Karyawan sedangkan variabel tidak bebas atau dependen adalah Intensi *Turnover* Karyawan.

4.4.2. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan salah satu unsur yang dapat memberikan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur, sehingga peneliti dapat mengetahui hasil penelitian tersebut. Adapun pengukuran secara operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Kuisoner
Lingkungan Kerja Sedarmayanti (2009:22-31)	1. Lingkungan Fisik	a. Kondisi Ruang Kerja	1
		b. Kelengkapan Peralatan Kerja	2
		c. Tata Letak Peralatan Kerja	3
		d. Peralatan Kantor	4
		e. Privasi Ruang Kerja	5
		f. Kebersihan	6
	2. Lingkungan Non Fisik	a. Pergaulan antar personel	7
		b. Tata Tertib Pekerjaan	8
		c. Pengawasan Kerja	9
		d. Keamanan Kerja	10
		e. Perlakuan Pekerja	11
		f. Kebijakan Perusahaan	12
		g. Suasana Kerja di lingkungan kerja	13
		h. Hubungan atasan dengan bawahan	14
Komitmen Organisasi Meyer, dkk (dalam Ruvina & Zarlita, 2007)	1. Komitmen Afektif	a. Tempat yang paling tepat untuk membuktikan kemampuan diri	15
		b. Merasa menjadi bagian dari perusahaan	16
		c. Akan menghabiskan sisa karir di perusahaan	17
		d. Terlibat aktif di perusahaan	18
		e. Menikmati keanggotaan di perusahaan	19
	2. Komitmen Keberlangsungan	a. Tidak punya banyak pilihan untuk mencari kerja di luar	20
		b. Perhitungan untung rugi jika keluar dari perusahaan	21
		c. Pilihan yang tepat untuk tetap bekerja di perusahaan	22
		d. Merasa rugi jika meninggalkan perusahaan	23
		e. Merasakan kebutuhan yang dijamin oleh perusahaan	24
Komitmen Organisasi Meyer, dkk (dalam Ruvina & Zarlita, 2007)	3. Komitmen Normatif	a. Percaya bahwa seseorang harus loyal terhadap perusahaan	25
		b. Merasa sebaiknya tetap bekerja di satu perusahaan sepanjang karir	26
		c. Merasa tidak etis untuk pindah dari satu organisasi ke organisasi lainnya	27
		d. Merasa bahwa loyalitas terhadap perusahaan sangat penting	28
1. <i>Involuntary turnover</i> (Pindah Kerja Terpaksa)	a. Kebijakan perusahaan terkait perampangan organisasi	29	

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Kuisioner
Turnover Intention Mathis & Jackson (2009:125)		b. Kondisi bisnis perusahaan yang menurun	30
		c. Merasa kinerja di perusahaan menurun	31
		d. Merasa terlalu ketatnya peraturan kerja yang diterapkan	32
		e. Tidak kuat dengan standar kinerja yang diterapkan	33
		f. Merasa beban pekerjaan terlalu berat	34
		a. Berpikir untuk mencari pekerjaan lain	35
	2. <i>Voluntary turnover</i> (Pindah kerja sukarela)	b. Berpikir untuk pindah pekerjaan karena tidak sesuai keinginan	36
		c. Merasa pekerjaan saat ini kurang menarik	37
		d. Memutuskan keluar pekerjaan apabila ada tawaran dari perusahaan lain yang memberi gaji lebih besar	38
		e. Memutuskan meninggalkan perusahaan dalam waktu dekat	39
		f. Rencana keluar kerja apabila ada kesempatan lebih baik	40
		g. Sedang mengikuti proses seleksi di perusahaan lain	41
	3. <i>Functional turnover</i> (Pindah kerja fungsional)	a. Merasa tidak dapat diandalkan	42
		b. Merasa kinerja buruk dan ingin mencari pekerjaan lain	43
		c. Berpikir mencari pekerjaan yang lebih santai	44
		d. Berpikir mendapatkan pekerjaan yang <i>flexi-time</i>	45
		e. Secara aktif mencari pekerjaan lain di luar pekerjaan	46
		f. Merasa menghambat kemajuan perusahaan	47
	4. <i>Dysfunctional turnover</i> (Pindah kerja karyawan yang penting dan memiliki kineja tinggi di saat penting)	a. Berpikir akan meninggalkan perusahaan di akhir tahun	48
		b. Berpikir tidak akan bekerja lagi di perusahaan yang sama untuk lima tahun	49
	5. <i>Controllable turnover</i> (Pindah kerja yang dapat dikendalikan)	a. Berpikir meninggalkan perusahaan	50
		b. Merasa perusahaan tidak adil	51
		c. Berpikir serius untuk meninggalkan perusahaan	52
	6. <i>Uncontrollable turnover</i> (Pindah Kerja yang tidak dapat dikendalikan)	a. Berpikir mendapat perusahaan baru setelah jenjang pendidikan meningkat	53
b. Berpikir pindah kerja mengikuti pasangan		54	
c. Memutuskan untuk pindah kerja karena alasan geografis		55	

Sumber: dikembangkan untuk tesis, 2016

4.5. Populasi dan Sampel

4.5.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu Karayawan PT. Multicon Indrajaya Terminal dengan jumlah 536 karyawan seperti terdeskripsi pada tabel di bawah ini, populasi dibedakan berdasarkan masa kerja karyawan.

Tabel 4.2
Masa Kerja Karyawan PT.Multicon Indrajaya Terminal

No	Masa Kerja	Jumlah	Persentase (%)
1	<1 tahun	117	21.83
2	1 s.d < 3 tahun	87	16.23
3	3 s.d 5 tahun	203	37.87
4	>5 tahun	129	24.07
	Jumlah	536	100.00

Sumber: Departemen HRD 2016

4.5.2 Sampel

Peneliti memilih sampel sebagai bagian dari populasi yang diteliti untuk mewakili karena jumlah populasi yang besar dan keterbatasan peneliti. Penentuan jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Berdasarkan populasi yang berjumlah 536, maka jumlah sampel minimal yang diambil berdasarkan rumus Slovin dengan batas kesalahan atau *margin error* sebesar 5%, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Ukuran Populasi dalam hal ini jumlah karyawan

e = Kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir

Dengan menggunakan standard error sebesar 5%, maka jumlah sampel minimal yang dapat diambil sebesar:

$$n = \frac{536}{1 + (536 \times 0.05^2)}$$

$$n = 229 \text{ orang}$$

Di bawah ini penulis tampilkan cara penghitungan jumlah sampel yang akan diambil berdasarkan masa kerja karyawan:

1) Jumlah sampel dengan masa kerja < 1 tahun:

$$\frac{117}{536} \times 229 = 49.99 = 50 \text{ Pegawai}$$

2) Jumlah sampel dengan masa kerja 1 s.d < 3 tahun:

$$\frac{87}{536} \times 229 = 37.17 = 37 \text{ Pegawai}$$

3) Jumlah sampel dengan masa kerja 3 s.d 5 tahun :

$$\frac{203}{536} \times 229 = 86.73 = 87 \text{ Pegawai}$$

4) Jumlah sampel dengan masa kerja > 5 tahun :

$$\frac{129}{536} \times 229 = 55.11 = 55 \text{ Pegawai}$$

4.6. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Data Primer

Data primer diperoleh oleh seorang peneliti untuk tujuan tertentu dalam rangka menyelesaikan masalah yang ada (Malhotra dan Birks, 2003). Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara atau penyebaran kuesioner kepada responden yang dilakukan secara tatap muka.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan untuk tujuan-tujuan selain penyelesaian masalah (Malhotra dan Birks, 2003). Umar (2005) menyebutkan bahwa data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan diajukan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Data sekunder diperoleh dengan cara mengumpulkan artikel-artikel yang bersumber dari internet dan dari buku.

4.7. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui dua cara, yaitu

1) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan upaya pengkajian teori dan informasi lainnya seperti buku literatur, jurnal, tesis, majalah, serta dokumen pendukung lainnya. yang relevan dengan masalah yang dikaji yang diperoleh melalui :

a) Perpustakaan

Peneliti mencari dan mengumpulkan berbagai informasi yang terkait dengan penelitian dari perpustakaan yang ada di beberapa universitas di Jakarta dan Bandung

b) Toko Buku

Peneliti mencari beberapa informasi dari beberapa toko buku yang ada di Jakarta untuk mendukung penelitiannya.

c) Internet

Peneliti memperoleh informasi dari internet dalam bentuk buku elektronik, serta beberapa jurnal dan hasil penelitian yang terkait baik dari luar negeri maupun di dalam negeri

2) Studi Lapangan

Yaitu merupakan upaya memperoleh data berkaitan dengan masalah yang dikaji dengan cara mengadakan penelitian langsung pada objek penelitian yaitu pada PT. Multicon Indrajaya Terminal, melalui cara berikut:

a) Observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap objek

penelitian untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, sehingga didapatkan gambaran yang jelas dan nyata.

b) Wawancara yaitu dengan mengadakan Tanya Jawab dengan karyawan

PT. Multicon Indrajaya Terminal yang dianggap dapat memberikan informasi sesuai dengan masalah dikaji

c) Angket yaitu memberikan atau menyebarkan sejumlah kuesioner atau

daftar pertanyaan beserta jawaban kepada responden. Dalam hal ini angket yang digunakan adalah tipe angket tertutup, yaitu setiap

responden hanya tinggal memilih jawaban yang sudah tersedia oleh karena itu akan dipakai instrumen Kuesioner berbentuk skala ordinal 5 kategori dari model Likert (Umar, 2011: 70 -71)

4.8. Pengujian Instrumen Penelitian

Untuk memahami ketepatan terhadap instrumen dan data yang digunakan dalam pengambilan data diperlukan pengujian terhadap instrumen dan data yang diperoleh melalui pengujian validitas dan realibilitas. Tujuannya adalah agar instrumen yang dipakai dan data yang diambil benar-benar valid dan reliabel.

4.8.1 Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pertanyaan (instrument) penelitian yang diajukan untuk mengukur variabel penelitian adalah valid. Menurut Sugiyono (2007: 137) ‘Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur’.

Instrumen penelitian yang telah dibuat disebarkan kepada responden sebagai sampel penelitian. Instrumen penelitian dikatakan valid (akurat), dengan kata lain instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur untuk penelitian, jika memiliki nilai validitas besar atau sama dengan 0,30 dan sebaliknya jika nilai validitas lebih kecil dari 0,30 maka penelitian dikatakan tidak valid. Menurut Sugiyono (2005) ketentuan validitas instrument sah apabila r hitung lebih besar dari r kritis (0,30), item pernyataan atau pertanyaan dinyatakan valid jika mempunyai nilai r hitung yang lebih besar dari r standar yaitu 0,3. Bila korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan construct yang kuat.

Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi Product Moment Pearson. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama (Sugiyono, 2007). Koefisien korelasi Pearson dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

- r_{xy} = Koefisien korelasi produk moment antara x dan y.
- Y = Subyek dalam variable dependen yang diprediksi variable. Bila b (+) maka naik, bila (-) maka terjadi penurunan.
- X = Subyek variable independen yang mempunyai nilai tertentu.
- N = Jumlah responden

Adapun dasar pengambilan keputusan dari uji validitas ini adalah:

- Jika r hasil positif, serta r hasil > 0,30, maka butir atau variable tersebut valid.
- Jika r hasil tidak positif, dan r hasil < 0.30, maka butir atau variable tersebut tidak valid.

4.8.2 Uji Reliabilitas Data

Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi jawaban responden. Menurut Sugiyono (2007:137) mengemukakan “Instrumen yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama”.

Peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menghitung koefisien *Cronbach Alpha* dari masing-masing item dalam suatu variable. Instrumen yang dipakai dalam variable tersebut dikatakan handal (reliable) apabila memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0.60 (Nunnally, 1978 dalam Gozali, 2002:98).

Uji realibilitas kuesioner pada penelitian ini menggunakan pengukuran sekali saja menggunakan metode *Cronbach Alpha*.

$$r_n = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum sb^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_n : Reliabilitas instrument

k : Banyaknya butir pertanyaan

st^2 : Deviasi standar fatal

$\sum Sb^2$: Jumlah devisi standar butir (Umar, 2010)

Adapun dasar pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- Jika r alpha positif atau r alpha $> 0,60$ maka butir atau variable tersebut reliable.
- Jika r alpha tidak positif atau r alpha < 0.60 maka butir atau variable tersebut tidak reliable.

Ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasi seperti pada table berikut:

Tabel 4. 3 Tingkat reliabilitas berdasarkan nilai alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 s/d 0,20	Kurang reliable
> 0,20 s/d 0.40	Agak reliable
> 0,40 s/d 0,60	Cukup reliable
> 0,60 s/d 0,80	Reliable
> 0,80 s/d 1,00	Sangat reliable

Sumber: Triton (2006:248)

4.8.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam teknik analisa data, untuk menguji hipotesis akan digunakan perhitungan regresi sederhana dan regresi berganda. Dalam perhitungan regresi, disyaratkan data yang dianalisis memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data berdistribusi normal (normalitas data), tidak terjadi korelasi kuat antar variable (multikolinieritas), dan heteroskedastitas, yaitu jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap.

Oleh karenanya, data-data yang berhasil dikumpulkan dari responden melalui penyebaran kuesioner maupun yang didapat dari sumber lain, perlu diuji terlebih dahulu sebelum dianalisis lebih lanjut. Pengujian data dalam penelitian ini dikenal dengan pengujian asumsi klasik, meliputi Uji Normalitas Data, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variable dependent, variable independent atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji distribusi normal dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dan jika data

menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Uji asumsi multikolinearitas artinya antara variable bebas tidak boleh ada korelasi. Untuk menguji adanya koleniaritas digunakan uji VIF dan Tolerance. Jika hasil perhitungan nilai Varian Inflation Factor (VIF) di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi tersebut tidak ada multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas artinya bahwa variable bebas tidak berubah dari satu sampel ke sampel lain, sebab variable bebas akan diukur pengaruhnya terhadap variable terikat. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari grafik scatter plot titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka pada sumbu Y. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

4.9. Analisis Data

Analisis merupakan tindakan mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat untuk menjawab masalah riset (Istijanto, 2010). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan rancangan uji hipotesis yang meliputi regresi linear sederhana dan regresi linear berganda, uji t/uji signifikan parsial, uji F/uji signifikan simultan, pengujian koefisien determinasi (R^2) dan analisis korelasi.

4.9.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan mengubah kumpulan data mentah menjadi bentuk yang mudah dipahami dalam bentuk informasi yang lebih ringkas

(Istijanto, 2008). Dalam analisa deskriptif, nilai yang diperoleh bisa diwakili *mean* (rata-rata), *median*, *modus*, table frekuensi dan berbagai diagram. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat peneliatasn dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dan suatu gejala tertentu. Atau bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang menyangkut sesuatu pada waktu sedang berlangsungnya proses penelitian.

Data yang terkumpul dari responden akan dipilih dan dikelompokkan ke dalam suatu kumpulan data yang valid untuk proses analisa data. Selanjutnya semua data ditabulasikan dalam bentuk matrik, nomor urut dan kolom dengan menggunakan skor rata-rata setiap

Menurut Sugiyono (2013:53) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lain. analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variable penelitian. Analisis deskriptif dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus dari Husain Umar (2011:130)

Setelah rata-rata skor dihitung maka untuk mengategorikan mengklarifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan

formulasi sebagai berikut :

$$\text{Skor minimum} = 1$$

$$\text{Skor Maksimum} = 5$$

$$\text{Lebar Skala} = 5-1 = 0,8$$

Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut :

Tabel 4.4. Taksiran Nilai Rata-rata

Interval	Kriteria
----------	----------

1,00 – 1,80	sangat rendah
1,81 – 2,60	Rendah
2,61 – 3,40	Cukup
3,41 – 4,20	Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat tinggi

Husain Umar (2011:130)

4.9.2 Pengujian Hipotesis

Langkah-langkah pengujian hipotesis dilakukan sebagai berikut:

1) Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variable dependen (kriterium), bila dua atau lebih variable independen sebagai predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variable independennya minimal dua (2).

Model persamaan umum yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 = e$$

Keterangan:

- Y = Subyek dalam variable dependen yang diprediksikan (Intensi *turnover*)
- a = Harga Y bila X = 0 (konstan)
- b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable dependen yang didasarkan pada variable independen. Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.
- X = Subyek pada variable independen yang mempunyai nilai tertentu (X₁ = Lingkungan Kerja, X₂ = Komitmen Organisasi)
- e = Error/residual (kesalahan) (Sugiyono, 2009)

2) Analisis Korelasi

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan secara keseluruhan antara variable-variabel bebas terhadap variable terikat. Setelah nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) diperoleh maka nilai itu kemudian dikonsultasikan dengan table Pearson Product Moment.

Menurut Trihendradi (2005:77), analisis korelasi akan mencari derajat keeratan hubungan dan arah hubungan. Nilai korelasi berada dalam rentang 0 sampai dengan 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah hubungan yang sama. Jika satu variable naik, variable yang lain juga naik. Sedangkan tanda negative menunjukkan arah perubahan yang berlawanan. Jika satu variable naik, variable yang lain malah turun. Apabila $r = -1$ artinya korelasi negative sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan maka dilihat koefisien determinasinya. Untuk mencari koefisien determinasi maka dilakukan dengan mengkuadratkan koefisien korelasi.

3) Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

Uji t bertujuan untuk melihat pengaruh variable bebas yaitu Lingkungan Kerja dan Komitmen Organisasi parsial terhadap intensi *turnover*. Caranya dengan mencari t_{hitung} dengan tingkat keyakinan 5% dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\hat{\beta}_i - \beta_i}{S_{\hat{\beta}_i}}$$

Keterangan:

β_i : Koefisien regresi

$S_{\hat{\beta}_i}$: Standar deviasi

Untuk kriteria pengambilan keputusannya, ditetapkan sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{table}$: H_0 ditolak (ada hubungan yang signifikan)
- Jika $t_{hitung} < t_{table}$: H_0 diterima (tidak ada hubungan yang signifikan)

4) Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variable bebas yaitu Lingkungan Kerja dan Komitmen Organisasi secara serempak terhadap Intensi *turnover*. Caranya dengan mencari F_{hitung} dengan tingkat keyakinan 5% dengan persamaan sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variable bebas

n = Jumlah anggota sampel

Untuk kriteria pengambilan keputusannya, ditetapkan sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$: maka H_0 ditolak (ada hubungan yang signifikan)
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$: maka H_0 diterima (tidak ada hubungan yang signifikan)

4.9.3 Analisis Dimensi

Analisis dimensi dari variable bebas yang berpengaruh terhadap variable terikat dilakukan guna melihat hubungan antar dimensi, oleh sebab itu diperlukan matrik koefisien korelasi antar dimensi dari variable tersebut. Matrik korelasi dimensi antar variable tersebut sebagaimana pada table 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.5. Matriks Korelasi Antar Dimensi Variabel

Variabel / Dimensi (X)	<i>(Y) Turnover Intention</i>					
	(Y1) <i>Involuntary Turnover</i>	(Y2) <i>Voluntary Turnover</i>	(Y3) <i>Functional Turnover</i>	(Y4) <i>Dysfunctional Turnover</i>	(Y5) <i>Uncontrollable Turnover</i>	(Y6) <i>Controllable Turnover</i>
(X1.1) Lingkungan Kerja Fisik	rX1.1.Y1	rX1.1.Y2	rX1.1.Y3	rX1.1.Y4	rX1.1.Y5	rX1.1.Y6
(X1.2) Lingkungan Kerja Non Fisik	rX1.2.Y1	rX1.2.Y2	rX1.2.Y3	rX1.2.Y4	rX1.2.Y5	rX1.2.Y6
(X2.1) Komitmen Afektif	rX2.1.Y1	rX2.1.Y2	rX2.1.Y3	rX2.1.Y4	rX2.1.Y5	rX2.1.Y6
(X2.2) Komitmen Kontinyu	rX2.2.Y1	rX2.2.Y2	rX2.2.Y3	rX2.2.Y4	rX2.2.Y5	rX2.2.Y6
(X2.3) Komitmen Normatif	rX2.3.Y1	rX2.3.Y2	rX2.3.Y3	rX2.3.Y4	rX2.3.Y5	rX2.3.Y6

Sumber: dikembangkan untuk tesis, 2017